UNTUKMU PARA PEDAGANG

Abu Asma Andre

UNTUKMU PARA PEDAGANG

Abu Asma Andre

بسم الله الرحمن الرحيم

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ حَقّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنّ إِلاّ وَأَنْتُمْ مّسْلِمُون

يَآ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْراً وَنِسَآءً وَاتَّقُوْا اللَّهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْباً

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ وَقُولُواْ قَوْلاً سَدِيداً . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً

أما بعد: فإن أصدق الكلام كلام الله وخير الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار.

Diantara aktifitas tertua yang dijalani oleh manusia untuk memenuhi keperluannya adalah berdagang, pada zaman dahulu sebelum dikenal alat tukar (uang) maka kegiatan berdagang dilakukan dengan tukar menukar (barter). Syariat Islam memberikan perhatian khusus dalam muamalah perdagangan ini, sehingga pembahasan tentang *ahkaamul buyu* (hukum hukum jual beli) merupakan pembahasan yang penting didalam bab muamalah.

Pada pembahasan dibawah ini – kita akan menyoroti salah satu sisi dari perdagangan – yakni, bagaimana agar perdagangan yang dijalani oleh seorang hamba bukan hanya usaha untuk memenuhi kebutuhannya semata mata tapi bernilai ibadah disisi Allah ﷻ.[1]

[1] Saya memiliki tulisan dengan judul " ***Etika Pedagang Muslim*** " yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/EtikaPedagangMuslim

Keutamaan Jual Beli

Telah disebutkan dalam banyak dalil Al Qur-an dan As Sunnah tentang keutamaan jual beli, keberkahan dan merasa tidak memerlukan dari yang ada di tangan manusia. Allah ﷻ berfirman :

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلۡأَرۡضَ ذَلُولاً فَٱمۡشُواْ فِى مَنَاكِبِهَا وَكُلُواْ مِن رِّزۡقِهِۦۖ وَإِلَيۡهِ ٱلنُّشُورُ ﴿١٥﴾

" *Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.* " **(QS Al Mulk : 15)**

Allah ﷻ berfirman :

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِى ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ

" *Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.* " **(QS Al Jum'ah : 10)**

Al Imam Al Baghawi *rahimahullah* berkata : " Apabila kalian telah menyelesaikan shalat (Jum'at-pent) maka bertebaranlah dimuka bumi untuk berdagang dan menjalankan hajat hajat kalian. " [2]

'Araak bin Malik ﷺ apabila beliau selesai mengerjakan shalat Jum'at maka beliau berdiri di depan pintu masjid dan berkata :

اللهم أجبت دعوتك، وصليت فريضتك، وانتشرت كما أمرتني، فارزقني من فضلك وأنت خير الرازقين

" *Ya Allah, aku telah penuhi panggilan-Mu, dan aku telah kerjakan shalat wajib untuk-Mu, dan (sekarang–pent) aku akan bertebaran di muka bumi sebagaimana Engkau perintahkan, maka berilah aku rezeki dari karunia-Mu, Engkau adalah sebaik-baik pemberi rezeki.* " [3]

[2] ***Tafsir Al Baghawi*** 2/945.
[3] ***Tafsir Ibnu Katsir*** 13/563.

Diriwayatkan dari sebagian salafus shalih mereka berkata :

من باع واشترى في يوم الجمعة بعد الصلاة بارك الله له سبعين مرة لقول الله تعالى " فإذا قضيت الصلاة فانتشروا في الأرض وابتغوا من فضل الله

" Siapa yang berjual-beli di hari Jum'at setelah shalat Jum'at, Allah ﷻ akan memberinya keberkahan 70 kali. Berdasarkan firman Allah ﷻ (yang artinya) : " *Apabila telah ditunaikan shalat (Jum'at), maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah* **(QS Al Jumu'ah : 10)** " [4]

Raafi' bin Khudaij ﷺ berkata : " Katakan kepadaku wahai Rasulullah ﷺ, apakah hasil usaha yang terbaik ? " Beliau ﷺ menjawab :

عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ،وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

" *Hasil usaha seseorang dengan tangannya dan setiap jual beli yang diberkahi*. " **(HR Imam Ahmad)** [5]

Al Miqdaam bin Ma'dikarib ﷺ berkata : bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda :

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيرًا مِن أَن يَأكُلَ مِن عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عليه السلام كَانَ يَأكُلُ مِن عَمَلِ يَدِهِ

" *Tidak ada seorang yang memakan satu makanan yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud* عليه السلام *memakan makanan dari hasil usahanya sendiri*. " **(HR Imam Al Bukhari)** [6]

[4] ***Tafsir Ibnu Katsir*** 13/563.
[5] HR Imam Ahmad no 17265 dan dikatakan oleh muhaqiq ***Musnad Ahmad*** : hasan lighairihi.
[6] HR Imam Al Bukhari no 2072.

Dalam riwayat lain :

إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلْتُمْ مِنْ كَسْبِكُمْ

" *Sesungguhnya sebaik-baik apa yang kalian makan adalah hasil dari usaha kalian*. " **(HR Imam At Tirmidzi)** [7]

Az Zubair bin Al 'Awaam ﷺ berkata : bersabda Rasulullah ﷺ :

لَأَنْ يَاخُذَ أَحَدُكُمْ حَبْلَهُ، فَيَاتِيَ بِحُزْمَةِ الحَطَبِ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعَهَا، فَيَكُفَّ اللَّهُ بِهَا وَجْهَهُ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ، أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ

" *Lebih baik bagi salah seorang dari kalian untuk mengambil tali tambangnya, lalu membawa seikat kayu bakar di punggungnya, kemudian menjualnya, sehingga dengan itu Allah menahan wajahnya (dari meminta-minta), daripada ia meminta kepada manusia, apakah mereka memberinya atau menolaknya.* " **(HR Imam Al Bukhari)** [8]

Sebagaimana Nabi Daud عليه السلام makan dari hasil usahanya sendiri begitu pula Nabi dan Rasul yang lain. Abu Hurairah ﷺ berkata : bahwa Nabi ﷺ bersabda :

كَانَ زَكَرِيَّا عَلَيهِ السَّلَامُ نَجَّارًا

" *Bahwa Zakaria عليه السلام adalah tukang kayu*. " **(HR Imam Muslim)** [9]

Abu Hurairah ﷺ berkata : bahwasanya Nabi ﷺ bersabda :

مَا بَعَثَ اللَّهُ نَبِيًّا إِلَّا رَعَى الغَنَمَ. فَقَالَ أَصْحَابُهُ: وَأَنْتَ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، كُنْتُ أَرْعَاهَا عَلَى قَرَارِيطَ لِأَهْلِ مَكَّةَ

[7] HR Imam At Tirmidzi no 1358.
[8] HR Imam Al Bukhari no 1471.
[9] HR Imam Muslim no 2379.

" *Allah tidak mengutus seorang nabi pun kecuali sebagai penggembala domba. Para shahabat bertanya : 'Dan Anda (wahai Rasulullah)?' Beliau menjawab : 'Ya, saya pernah menggembala untuk beberapa dirham dari penduduk Mekkah*. " **(HR Imam Muslim)** [10]

Dalil dalil diatas jelas menuju keutamaan seseorang mencari nafkah dengan tangannya sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain, diantara bentuk mencari nafkah adalah berdagang.

Keutamaan Berdagang

Keutamaan perdagangan disebutkan didalam banyak riwayat, diantaranya Anas bin Maalik ﷺ berkata : " Ketika 'Abdurrahman bin 'Auf ﷺ datang di kota Madinah maka dia dipersaudarakan oleh Rasulullah ﷺ dengan Sa'ad bin Ar Rabi' Al Anshari ﷺ, dan Sa'ad adalah seseorang yang kaya, dan Sa'ad berkata kepada 'Abdurrahman : " Aku bagi dua hartaku dan aku akan menikahkanmu. " 'Abdurrahman berkata : بَارَكَ اللَّهُ لَكَ فِي أَهْلِكَ وَمَالِكَ (*Semoga Allah memberkahi didalam keluarga dan hartamu*), tunjukilah aku jalan menuju pasar. Dan tidaklah dia ('Abdurrahman) kembali kecuali dengan membawa keju dan mentega. " **(Muttafaqun 'Alaihi)** [11]

'Abdurrahman bin 'Auf ﷺ menahan diri dari meminta minta dan menerima harta saudaranya, kemudian dia berdagang dengan sebab itu Allah ﷻ buka pintu pintu rezeki, dan jadilah ia – atas idzin Allah ﷻ – sebagai salah satu shahabat yang kaya raya.

Ayyub As Sikhtiyani *rahimahullah* berkata kepada Abu Qilabah *rahimahullah* : "Jangan tinggalkan pasar karena kekayaan adalah penyembuh." [12] yakni penyembuh dari rasa ketergantungan kepada manusia.

[10] HR Imam Muslim no 2262.
[11] HR Imam Al Bukhari no 3780 dan Imam Muslim no 1427.
[12] ***Ihyaa 'Ulumuddin*** 2/943.

'Ali bin Fudhail berkata : aku mendengar ayahku (Fudhail bin 'Iyaadh *rahimahullah*) berkata kepada Ibnul Mubaraak *rahimahullah* :

أنت تأمرنا بالزهد، والتقلل، والبلغة، ونراك تأتي بالبضائع من بلاد خراسان إلى البلد الحرام، كيف ذا؟ فقال ابن المبارك: يا أبا علي إنما أفعل ذا؛ لأصون به وجهي، وأكرم به عرضي، وأستعين به على طاعة ربي

" *Kamu menyuruh kami untuk zuhud, mengurangi keinginan, dan cukup dengan yang sedikit, namun aku melihatmu membawa barang-barang dari negeri Khurasan ke Tanah Haram, bagaimana itu bisa terjadi ? " Maka Ibnul Mubaraak menjawab : " Wahai Abu Ali, sesungguhnya aku melakukan hal itu untuk menjaga kehormatanku, memuliakan diriku, dan membantuku dalam ketaatan kepada Tuhanku.* " [13]

Imam Ahmad bin Hanbal *rahimahullah* ditanya : " Apa pendapatmu tentang seseorang yang duduk di rumahnya atau masjidnya, dan berkata : 'Saya tidak akan melakukan apa-apa hingga rezeki saya datang kepada saya ?' " Maka Imam Ahmad menjawab : " Orang ini tidak memahami ilmu[14], tidakkah dia mendengar sabda Nabi ﷺ :

وَجُعِلَ رِزْقِي تَحْتَ ظِلِّ رُمْحِي

" *Dan rezekiku diletakkan di bawah naungan tombakku.*" [15]

Rasulullah ﷺ bersabda :

لَو أَنَّكُم كُنتُم تَتَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ، لَرُزِقتُم كَمَا تُرزَقُ الطَّيرُ، تَغدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا

[13] ***Tarikh Baghdad*** 10/160.
[14] Saya katakan : Sekaligus tidak memahami konteks qadha dan qadar yang benar.
[15] ***Ihyaa 'Ulumudin*** 2/60, adapun hadits tersebut diriwayatkan oleh Imam Ahmad 2/92 dan dishahihkan oleh Imam Adz Dzahabi dalam ***Siyaar*** 15/509.

"*Seandainya kalian benar-benar bertawakal kepada Allah dengan tawakal yang sebenar-benarnya, niscaya kalian akan diberi rezeki seperti burung, yang pergi dalam keadaan lapar dan kembali dalam keadaan kenyang*. " **(HR Imam At Tirmidzi)** [16]

Para shahabat Rasulullah ﷺ berdagang di darat dan laut, serta bekerja di kebun kurma mereka, dan mereka adalah teladan bagi kita. Zaid bin Maslamah *rahimahullah* sedang menanam di tanahnya, lalu 'Umar ﷺ berkata kepadanya :

أصبت، استغن عن الناس، يكن أصون لدينك، وأكرم لك عليهم.

" Kamu telah benar, usahakan untuk tidak bergantung pada orang lain, karena itu akan lebih menjaga agamamu dan lebih memuliakan dirimu di hadapan mereka. "[17]

Abu Qilabah Al Bashri *rahimahullah* berkata kepada seorang pria :

لأن أراك تطلب معاشك، أحب إلي من أراك في زاوية المسجد

" Lebih baik aku melihatmu mencari nafkah daripada melihatmu di pojok masjid. " [18]

Abu Sulaiman Ad Darani *rahimahullah* berkata :

ليس العبادة عندنا أن تصف قدميك وغيرك يقوت لك، ولكن ابدأ برغيفيك فأحرزهما ثم تعبد

" Bagi kami, ibadah bukanlah duduk bersila sementara orang lain yang memberimu makan, tetapi mulailah dengan dua potong roti, simpanlah itu, kemudian baru beribadah. "[19]

Imam Al Ghazali *rahimahullah* berkata : " Ini adalah celaan syariat terhadap meminta-minta dan bergantung pada orang lain. Dan bagi orang yang tidak memiliki harta warisan, maka

[16] HR Imam At Tirmidzi no 2344, dan beliau berkata hasan shahih.
[17] ***Ihyaa 'Ulumuddin*** 2/62.
[18] ***Ihyaa 'Ulumuddin*** 2/60.
[19] ***Hilyatul Auliyaa*** 9/264.

yang akan menyelamatkannya dari hal itu setelah pertolongan Allah ﷻ hanyalah usaha dan perdagangan." [20]

Sebagaimana terdapat banyak teks yang menyebutkan keutamaan perdagangan dan bersikap mandiri dari apa yang ada di tangan orang lain, terdapat juga teks dan riwayat yang mencela kemalasan dan memperingatkan darinya.

Iyadh bin Himar ﷺ berkata : bahwa Nabi ﷺ bersabda :

إِنَّ اللَّهَ أَمَرَنِي أَنْ أُعَلِّمَكُمْ مَا جَهِلْتُمْ وَفِيهِ: وَأَهْلُ النَّارِ خَمْسَةٌ: الضَّعِيفُ الَّذِي لَا زَبْرَ لَهُ ،الَّذِينَ هُمْ فِيكُمْ تَبَعًا، لاَ يَبْتَغُونَ أَهْلًا وَلَا مَالًا

" *Sesungguhnya Allah memerintahkan kepadaku untuk mengajarkan kepada kalian apa yang kalian tidak ketahui, penghuni neraka ada lima golongan : orang yang lemah yang tidak memiliki kekuatan, yaitu para pengikut ditengah-tengah kalian, mereka tidak mencari keluarga dan juga harta*." **(HR Imam Muslim)** [21]

'Umar bin Al Khaththab ﷺ berkata :

لا يقعد أحدكم عن طلب الرزق ويقول: اللهم ارزقني، فقد علمتم أن السماء لا تمطر ذهبًا ولا فضة

" Janganlah salah seorang di antara kalian duduk dan berkata : 'Ya Allah, berikanlah rezeki kepadaku,' karena kalian telah mengetahui bahwa langit tidak menurunkan emas atau perak. "[22]

[20] ***Ihyaa 'Ulumuddin*** 2/944.
[21] HR Imam Muslim no 2865.
[22] ***Ihyaa 'Ulumuddin*** 2/942.

Ibnu Mas'ud ﷺ berkata :

إني لأكره أن أرى الرجل فارغًا، لا في أمر دنياه، ولا في أمر آخرته

" Sesungguhnya aku benci melihat seorang yang menganggur, tidak ada aktifitas dalam urusan dunianya, maupun dalam urusan akhiratnya. "[23]

Untukmu Para Pedagang

Pertama : Bergantung hanya kepada Allah ﷻ

Allah ﷻ berfirman :

وَفِي ٱلسَّمَآءِ رِزۡقُكُمۡ وَمَا تُوعَدُونَ ﴿٢٢﴾

" *Dan di langit terdapat (sebab-sebab) rezkimu dan terdapat (pula) apa yang dijanjikan kepadamu*." **(QS Adz Dzaariyaat : 22)**

Sesungguhnya rezeki tidak terkait dengan ijazah pendidikan atau kecerdasan atau bekerja di pemerintahan, betapa banyak seseorang yang buta huruf akan tetapi memiliki harta yang berlimpah. Hal ini menunjukkan bahwa rezeki berasal dari Allah ﷻ semata mata, walaupun tidak boleh juga dipahami bahwa keyakinan tersebut menjadikan seseorang muslim berpangku tangan dan tidak meniti sebab sebab yang diperbolehkan.[24]

Kedua : Takwa kepada Allah ﷻ.

Ketika seseorang bertakwa kepada Allah ﷻ dalam segala urusannya, Allah ﷻ akan memberkahi apa yang dilakukannya. Allah ﷻ berfirman :

وَلَوۡ أَنَّ أَهۡلَ ٱلۡقُرَىٰٓ ءَامَنُواْ وَٱتَّقَوۡاْ لَفَتَحۡنَا عَلَيۡهِم بَرَكَٰتٖ مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلۡأَرۡضِ وَلَٰكِن كَذَّبُواْ فَأَخَذۡنَٰهُم بِمَا كَانُواْ يَكۡسِبُونَ ﴿٩٦﴾

[23] ***Ihyaa 'Ulumuddin*** 2/942.
[24] Akan datang penjelasannya – *insya Allah.*

" *Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.* " **(QS Al 'Araaf : 96)**

وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجۡعَل لَّهُۥ مَخۡرَجٗا ۝٢ وَيَرۡزُقۡهُ مِنۡ حَيۡثُ لَا يَحۡتَسِبُۚ وَمَن يَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسۡبُهُۥٓۚ

" *Siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangka dan siapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya.* " **(QS Ath Thalaaq : 2 – 3)**

Ketiga : Allah ﷻ sumber rezeki.

إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلرَّزَّاقُ ذُو ٱلۡقُوَّةِ ٱلۡمَتِينُ ۝٥٨

" *Sesungguhnya Allah Dialah Maha pemberi rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.*" **(QS Adz Dzaariyaat : 58)**

إِنَّمَا تَعۡبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَوۡثَٰنٗا وَتَخۡلُقُونَ إِفۡكًاۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ تَعۡبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ لَا يَمۡلِكُونَ لَكُمۡ رِزۡقٗا فَٱبۡتَغُواْ عِندَ ٱللَّهِ ٱلرِّزۡقَ وَٱعۡبُدُوهُ وَٱشۡكُرُواْ لَهُۥٓۖ إِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ ۝١٧

" *Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta. Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezeki kepadamu, maka mintalah rezeki itu di sisi Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya, hanya kepada- Nyalah kamu akan dikembalikan.* " **(QS Al Ankabut : 17)**

Keempat : Tempuhlah jalan yang halal.

Sesungguhnya seorang hamba berusaha untuk mencari rezeki yang halal dan berusaha mencarinya dari jalan yang diperbolehkan dalam syari'at. Karena didalam yang halal terdapat keberkahan[25]. Allah ﷻ berfirman :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ كُلُوا۟ مِمَّا فِى ٱلْأَرْضِ حَلَـٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا۟ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَـٰنِ ۚ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

" Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaithan adalah musuh yang nyata bagimu. " **(QS Al Baqarah : 168)**

Dari Jabir bin 'Abdillah ﷺ Nabi ﷺ bersabda :

أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِى الطَّلَبِ فَإِنَّ نَفْسًا لَنْ تَمُوتَ حَتَّى تَسْتَوْفِىَ رِزْقَهَا وَإِنْ أَبْطَأَ عَنْهَا فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِى الطَّلَبِ خُذُوا مَا حَلَّ وَدَعُوا مَا حَرُمَ

" Wahai umat manusia, bertakwalah engkau kepada Allah, dan tempuhlah jalan yang baik dalam mencari rezeki, karena sesungguhnya tidaklah seorang hamba akan mati, hingga ia benar-benar telah mengenyam seluruh rezekinya, walaupun terlambat datangnya. Maka bertakwalah kepada Allah, dan tempuhlah jalan yang baik dalam mencari rezeki. Tempuhlah jalan-jalan mencari rezeki yang halal dan tinggalkan yang haram." **(HR Imam Ibnu Majah)** [26]

Dari Abu Hurairah ﷺ Nabi ﷺ bersabda :

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لاَ يَقْبَلُ إِلاَّ طَيِّبًا وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ (يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّى بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ) وَقَالَ (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا

[25] Saya memiliki tulisan dengan judul " ***Menggapai Keberkahan Hidup*** ", yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/meraih-keberkahan-hidup

[26] HR Imam Ibnu Majah no 2144 dan dishahihkan oleh Syaikh Al Albani *rahimahullah*.
Saya memiliki tulisan dengan judul " ***Ajal Dan Rezeki*** " yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/ajal-dan-rezeki

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ) ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبِّ يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ

"*Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Allah itu thayyib (baik). Allah tidak akan menerima sesuatu melainkan dari yang thayyib (halal). Dan sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada orang-orang mukmin seperti yang diperintahkan-Nya kepada para Rasul. Firman-Nya: 'Wahai para Rasul! Makanlah makanan yang baik-baik (halal) dan kerjakanlah amal shalih. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.' Dan Allah juga berfirman: 'Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah rezeki yang baik-baik yang telah kami rezekikan kepadamu.'" Kemudian Nabi ﷺ menceritakan tentang seorang laki-laki yang telah menempuh perjalanan jauh, sehingga rambutnya kusut, masai dan berdebu. Orang itu mengangkat tangannya ke langit seraya berdo'a: "Wahai Tuhanku, wahai Tuhanku." Padahal, makanannya dari yang haram, minumannya dari yang haram, pakaiannya dari yang haram dan diberi makan dari yang haram, maka bagaimanakah Allah akan memperkenankan do'anya?"* **(HR Imam Muslim)** [27]

Kelima : Niat yang baik didalam perdagangan, diantaranya dengan niat untuk menjaga diri agar tidak meminta minta kepada manusia. Abu Sa'id Al Khudri ﷺ berkata : bersabda Rasulullah ﷺ :

مَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ

" *Siapa yang menahan (menjaga diri dari meminta-minta), maka Allah akan menjaganya dan siapa yang meminta kecukupan maka Allah akan mencukupkannya*. " **(Muttafaqun 'Alaihi)** [28]

[27] HR Imam Muslim no 1015.
[28] HR Imam Al Bukhari no 1469 dan Imam Muslim no 1053.

Keenam : Jauhi jual beli yang mengandung pelanggaran syariat atau hal-hal yang haram, dan berhati-hatilah terhadap perkara yang meragukan. Abu Sa'id Al Khudri ﷺ berkata : bersabda Rasulullah ﷺ :

فَمَنْ يَاخُذْ مَالًا بِحَقِّهِ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ، وَمَنْ أَخَذَ مَالًا بِغَيْرِ حَقِّهِ، فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الَّذِي يَاكُلُ وَلَا يَشْبَعُ

" *Siapa yang mengambil harta dengan haknya, maka Allah akan memberkahi harta tersebut. Sedangkan siapa yang mengambil harta dengan cara yang tidak sah, maka perumpamaannya seperti orang yang makan tetapi tidak merasa kenyang.* " **(Muttafaqun 'Alaihi)** [29]

Al Hafidz Ibnu Hajar *rahimahullah* : " Dalam hal ini, orang yang mendapatkan harta dengan cara yang tidak halal, tidak akan diberkahi harta tersebut, karena disamakan dengan orang yang makan namun tidak merasa kenyang. " [30]

Ketujuh : Kejujuran dalam transaksi, baik itu jual beli, pembelian, kemitraan, serta memberikan nasihat kepada pembeli. Hakim bin Hizaam ﷺ berkata : bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda :

البَيِّعَانِ بِالخِيَارِ مَا لَم يَتَفَرَّقَا، فَإِن صَدَقَا وَبَيَّنَا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيعِهِمَا، وَإِن كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِقَتْ بَرَكَةُ بَيعِهِمَا

" *Dua orang yang berjual beli memiliki hak untuk membatalkan transaksi mereka selama mereka belum berpisah. Jika keduanya jujur dan menjelaskan (keadaan barang), maka berkah akan ada pada jual beli mereka. Tetapi jika keduanya menyembunyikan (cacat barang) dan berbohong, maka hilanglah berkah dari jual beli mereka*. " **(Muttafaqun 'Alaihi)** [31]

[29] HR Imam Al Bukhari no 6472 dan Imam Muslim no 1054.
[30] ***Fathul Bari*** 11/249.
[31] HR Imam Al Bukhari no 2110 dan Imam Muslim no 1532.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى صُبْرَةِ طَعَامٍ فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا فَنَالَتْ أَصَابِعُهُ بَلَلًا فَقَالَ مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ قَالَ أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَيْ يَرَاهُ النَّاسُ مَنْ غَشَّ فَلَيْسَ مِنِّي

Dari Abu Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ pada suatu saat melewati seonggokan bahan makanan, kemudian beliau ﷺ memasukkan tangannya ke dalam bahan makanan tersbeut, lalu jari-jemari Beliau ﷺ merasakan sesuatu yang basah, maka Beliau ﷺ bertanya : "Apa ini ? Wahai pemilik bahan makanan." Ia menjawab, 'Terkena hujan, Wahai Rasulullah!' Beliau ﷺ bersabda, 'Mengapa engkau tidak meletakkannya dibagian atas, agar dapat diketahui oleh orang, *siapa yang mengelabuhi maka bukan dari golonganku*." **(HR Imam Muslim)** [32]

Jarir bin 'Abdillah ﷺ berkata :

بَايَعْتُ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ

" *Aku telah berbai'at kepada Nabi ﷺ untuk mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan memberi nasihat kepada setiap Muslim.* " **(Muttafaqun 'Alaihi)** [33]

Kedelapan : Perhatikan keutamaan waktu dan waktu terlarang

Terkait dengan waktu utama untuk memulai aktifitas – termasuk berdagang, sebagaimana hadits berikut, Sakhr Al Ghaamidi ﷺ berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

اللَّهُمَّ بَارِكْ لأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا

" *Ya Allah, berkatilah ummatku di waktu paginya*. " **(HR Imam Ahmad)** [34]

Adapun diantara waktu terlarang untuk berdagang sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُواْ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

[32] HR Imam Muslim no 102.
[33] HR Imam Al Bukhari no 57 dan Imam Muslim no 56.
[34] HR Imam Ahmad 3/416 dan di shahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam ***Shahihul Jaami'*** no 1300.

" *Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.* " **(QS Al Jum'ah : 10)**

Kesembilan : Ridha dengan pembagian rezeki dari Allah ﷻ[35].

Rasulullah ﷺ bersabda :

إِنَّ اللَّهَ يَبْتَلِي عَبْدَهُ بِمَا أَعْطَاهُ، فَمَنْ رَضِيَ بِمَا قَسَمَ اللَّهُ لَهُ، بَارَكَ اللَّهُ لَهُ فِيهِ، وَوَسَّعَهُ؛ وَمَنْ لَمْ يَرْضَ، لَمْ يُبَارِكْ لَهُ

" *Allah ﷻ akan menguji hamba-Nya dengan pemberian, siapa yang ridha terhadap pemberian Allah, maka Allah akan memberkahinya dan siapa yang tidak ridha maka Allah tidak akan memberkahinya*. " **(HR Imam Ahmad)** [36]

Kesepuluh : Menunaikan zakat apabila telah memenuhi persyaratannya dan juga shadaqah.

Allah ﷻ berfirman :

خُذْ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

" *Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.* " **(QS At Taubah : 103)**

Abu Hurairah ﷺ berkata : bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda :

بَيْنَا رَجُلٌ بِفَلَاةٍ مِنَ الأَرْضِ، فَسَمِعَ صَوْتًا فِي سَحَابَةٍ: اسْقِ حَدِيقَةَ فُلَانٍ، فَتَنَحَّى ذَالِكَ السَّحَابُ، فَأَفْرَغَ مَاءَهُ فِي حَرَّةٍ، فَإِذَا شَرْجَةٌ مِنْ تِلْكَ الشِّرَاجِ قَدِ اسْتَوْعَبَتْ ذَلِكَ الْمَاءَ كُلَّهُ، فَتَتَبَّعَ الْمَاءَ، فَإِذَا

[35] Saya memiliki tulisan dengan judul " ***Memenuhi Hati Dengan Kecukupan*** " yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/memenuhihatidengankecukupan

[36] HR Imam Ahmad 33/403 no 20279.

رَجُلٌ قَائِمٌ فِي حَدِيقَتِهِ يُحَوِّلُ الْمَاءَ بِمِسْحَاتِهِ، فَقَالَ لَهُ: يَا عَبْدَ اللَّهِ مَا اسْمُكَ؟ قَالَ: فُلَانٌ، لِلِاسْمِ الَّذِي سَمِعَ فِي السَّحَابَةِ، فَقَالَ لَهُ: يَا عَبْدَ اللَّهِ لِمَ تَسْأَلُنِي عَنِ اسْمِي؟ فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ صَوْتًا فِي السَّحَابِ الَّذِي هَاذَا مَاؤُهُ يَقُولُ: اسْقِ حَدِيقَةَ فُلَانٍ، لِاسْمِكَ، فَمَا تَصْنَعُ فِيهَا؟ قَالَ: أَمَّا إِذْ قُلْتَ هَاذَا، فَإِنِّي أَنْظُرُ إِلَى مَا يَخْرُجُ مِنْهَا، فَأَتَصَدَّقُ بِثُلُثِهِ، وَآكُلُ أَنَا وَعِيَالِي ثُلُثًا، وَأَرُدُّ فِيهَا ثُلُثَهُ

" Ketika seorang laki-laki berjalan di padang pasir yang luas ia mendengar suara dari arah segumpal awan, " Siramilah kebun fulan ! " Awan itu bergerak pergi lalu menumpahkan airnya di tanah berbatu sehingga sebuah saluran air dari saluran-saluran air yang ada telah menampung semua air itu, maka ia pun mengikuti arah air itu mengalir. Ternyata ada seseorang yang berada di kebunnya, ia memindahkan air itu dengan sekopnya. Ia berkata padanya : " Wahai hamba Allah, siapa namamu ? " Orang itu menjawab : " Fulan " persis nama yang ia dengar di awan. Orang itu balik bertanya : " Wahai hamba Allah, mengapa engkau menanyakan namaku ? " Ia menjawab : " Aku mendengar suara di awan yang mencurahkan air ini mengatakan, " Siramilah kebun fulan, yang merupakan namamu. Jadi apa yang engkau lakukan pada kebun ini ? " Orang itu menjawab : " Karena pertanyaanmu ini, maka ketahuilah sesungguhnya aku melihat berapa yang dihasilkan kebun ini, lalu ***aku sedekahkan sepertiganya****, aku dan keluargaku memakan sepertiganya dan aku mengembalikan sepertiganya ke kebun ini."* **(HR Imam Muslim)**[37]

Kesebelas : Berdo'a

Allah ﷻ berfirman :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِى عَنِّى فَإِنِّى قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ ٱلدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا۟ لِى وَلْيُؤْمِنُوا۟ بِى لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

" Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia

[37] HR Imam Muslim no 2984.

memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. " **(QS Al Baqarah : 186)**

Dari 'Urwah Al Bariqi ﷺ beliau berkata :

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً فَاشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ

Bahwasanya Rasulullah ﷺ memberinya satu dinar uang untuk membeli seekor kambing. Dengan uang satu dinar tersebut, dia membeli dua ekor kambing dan kemudian menjual kembali seekor kambing seharga satu dinar. Selanjutnya dia datang menemui Nabi ﷺ dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. (Melihat hal ini) Rasulullah ﷺ mendoakan keberkahan pada perniagaan sahabat Urwah, sehingga seandainya ia membeli debu, niscaya ia mendapatkan laba darinya. **(HR Imam Al Bukhari)** [38]

Kedua belas : Bidang dan peluang yang tersedia banyak, namun seseorang perlu untuk mengaktifkan pikirannya, berpikir dengan produktif, dan bekerja keras dengan memohon pertolongan kepada Allah ﷻ. Berikut ini beberapa sebab lain yang membantu keberhasilan perdagangan – atas izin Allah ﷻ :

1. Keberanian dalam memulai usaha perdagangan, berkata Ibnu Khaldun *rahimahullah* : " Adapun orang yang tidak memiliki keberanian dan tekad dalam dirinya, maka sebaiknya ia menghindari terjun dalam perdagangan. " [39]
2. Kesadaran dan pemahaman terhadap apa yang dilakukan dalam bisnis dan detail-detailnya yang mendalam. Sebagian orang memang terjun ke dunia bisnis, namun sayangnya mereka tidak mengikuti perkembangan bisnis tersebut, melainkan menyerahkan urusannya kepada orang lain, seperti karyawan atau pekerja, yang pada akhirnya menyebabkan kerugian.

[38] HR Imam Al Bukhari no 3443.
[39] ***Muqadimah Ibnu Khaldun*** hal 410.

3. Melakukan sebab-sebab yang sesuai dengan syariat, seperti shalat istikharah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad ﷺ kepada umatnya, bertawakal kepada Allah ﷻ, dan bergantung kepada-Nya. Begitu juga dengan berkonsultasi dengan para ahli di bidang ini sebelum memulai usaha bisnis, mempelajari proyek tersebut dan kelayakan ekonominya, serta terus melanjutkan konsultasi hingga proyek tersebut berhasil mencapai tujuannya.
4. Cukuplah dengan keuntungan yang sedikit[40], dan jangan membandingkan diri dengan pedagang lain, serta hindari terburu-buru untuk mengejar mereka. Siapa yang terburu-buru untuk mendapatkan sesuatu sebelum waktunya, maka dia akan dihukum dengan kehilangannya. Ada pepatah yang mengatakan:

قليل دائم خير من كثير منقطع

" Sedikit yang berkelanjutan lebih baik daripada banyak yang terputus. "

Cermati hadits berikut :

عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أُتِيَ اللَّهُ بِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِهِ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَقَالَ لَهُ مَاذَا عَمِلْتَ فِي الدُّنْيَا قَالَ وَلَا يَكْتُمُونَ اللَّهَ حَدِيثًا قَالَ يَا رَبِّ آتَيْتَنِي مَالَكَ فَكُنْتُ أُبَايِعُ النَّاسَ وَكَانَ مِنْ خُلُقِي الْجَوَازُ فَكُنْتُ أَتَيَسَّرُ عَلَى الْمُوسِرِ وَأُنْظِرُ الْمُعْسِرَ فَقَالَ اللَّهُ أَنَا أَحَقُّ بِذَا مِنْكَ تَجَاوَزُوا عَنْ عَبْدِي

Huzaifah ﷺ menuturkan, Rasulullah ﷺ bersabda : "Pada hari qiamat kelak, Allah mendatangkan salah seorang hamba-Nya yang pernah Ia beri harta kekayaan, kemudian Allah bertanya kepadanya, 'Apa yang engkau lakukan ketika di dunia? (Dan mereka tidak dapat menyembunyikan dari Allah suatu kejadian). Ia menjawab, 'Wahai Rabbku, Engkau telah mengaruniakan kepadaku harta kekayaan, dan aku berjual-beli dengan orang lain, dan kebiasaanku adalah senantiasa memudahkan. Aku meringankan (tagihan) orang yang mampu dan menunda (tagihan kepada) orang yang tidak mampu. Kemudian Allah

[40] Walaupun benar memang tidak ada batasan akan berapa keuntungan yang boleh diambil, sebagaimana hadits 'Urwah Al Bariqi ﷺ yang terdahulu.

berfirman, 'Aku lebih berhak untuk melakukan ini daripada engkau, mudahkanlah hamba-Ku ini." **(Muttafaqun 'Alaihi)** [41]

5. Dan selainnya.

Penutup

Pintu pintu rezeki – *insyaa Allah* – terbuka atas orang orang yang berusaha dengan sungguh sungguh dan menetapi syariat, diantara pintu rezeki adalah perdagangan. Yang membedakan aktifitas perdagangan seorang muslim dengan selain mereka adalah hukum Allah ﷻ dan RasulNya yang mengatur kegiatan tersebut. Perdagangan bukan hanya kegiatan ekonomi semata – tapi pun bentuk ibadah hamba kepada Rabbnya.

Inilah yang Allah ﷻ mudahkan bagi saya untuk menjelaskannya.

\

Abu Asma Andre

22 Syaban 1446 H

(21 Februari 2025)

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

[41] HR Imam Al Bukhari no 1971 dan Imam Muslim no 1560.

UNTUKMU PARA PEDAGANG

ABU ASMA ANDRE